

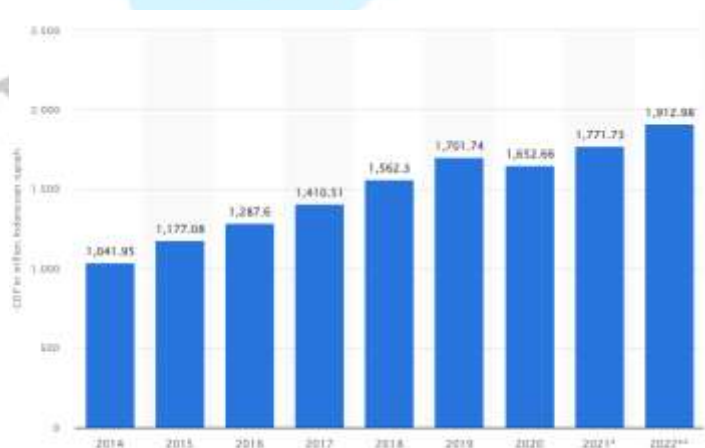
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor konstruksi dan bangunan adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB Nasional. Sub sektor konstruksi dan agunan menempati posisi ketiga pendorong ekonomi di Indonesia sepanjang 2022, saham sektor jasa konstruksi masih mengalami kenaikan, berikut kutipan dari Kontan.id. pada bulan Agustus 2022.

Perusahaan jasa konstruksi saat ini mempunyai masalah permodalan di Indonesia untuk itu perusahaan harus membuat kepercayaan agar bagaimana investor dapat meyakini prospek masa depan perusahaan Jasa Konstruksi untuk mencapai kondisi tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya. Walaupun masih di hantui pandemi covid 19, investor masih mempercayai perusahaan sektor jasa konstruksi. Karena saham sektor Jasa Konstruksi masih mengalami kenaikan, berikut kutipan dari Kontan. .id. pada bulan Agustus 2022, sejumlah saham emiten konstruksi dan Jasa Konstruksi mengalami penguatan dalam beberapa waktu terakhir. Tak hanya BUMN dan anak usahanya, saham emiten swasta pun turut merambat naik, berikut kenaikan harga saham Jasa Konstruksi :



Gambar 1.1 PDB Perusahaan Konstruksi

Sumber: <https://www.statista.com/statistics/1019350/indonesia-gdp-construction/>

Berdasarkan data pada gambar 1.1 di atas dapat dilihat menunjukkan Produk Domestik Bruto perusahaan Jasa konstruksi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,652.66 hal tersebut di sebabkan Pandemi Covid 19, dan mulai meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 1,771,77 walau masih masa pandemi Covid 19 hal tersebut di sebabkan investor masih mempercayai perusahaan subsektor jasa konstruksi, Hal ini mendorong investor untuk memperhatikan perusahaan farmasi, yang dapat mengakibatkan peningkatan Nilai Perusahaan.

Berikut data mengenai Nilai Perusahaan Jasa Konstruksi pada tahun 2018-2022 :



Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai Perusahaan Jasa Konstruksi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Dapat di lihat pada data Gambar 1.2 Rata-rata Nilai perusahaan jasa konstruksi mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 305,27, kita ketahui bersama bahwa pada tahun tersebut Indonesia di serang pandemi Covid 19 yang berdampak pada ekonomi, namu rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan, hal ini di sebabkan banyak Investor yang masih mempercayai perusahaan sektor jasa Konstruksi, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 200,70, hal ini di sebabkan ketidak pastian ekonomi yang mungkin terjadi selama pandemi atau situasi ekonomi global yang tidak stabil dapat membuat klien atau investor menunda proyek konstruksi atau mengurangi anggaran, menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi isu yang menjadi perhatian khusus bagi dunia usaha, khususnya perusahaan jasa konstruksi. Nilai perusahaan khususnya harga saham mencerminkan perkiraan nilai buku atau kinerja perusahaan di masa depan karena mereka yang membeli saham pada dasarnya membeli untuk berinvestasi di masa depan (Hirdinis, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan jasa konstruksi yang sudah go public dan menawarkan saham kepada masyarakat, merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat dipahami sebagai nilai jual dari perusahaan yang dikelola. Setiap kenaikan harga saham meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik kinerja dan prospek masa depan perusahaan serta semakin besar pula kepercayaan yang dapat diraih.

Nilai perusahaan khususnya harga saham mencerminkan perkiraan nilai buku atau kinerja perusahaan di masa depan karena mereka yang membeli saham pada dasarnya membeli untuk berinvestasi di masa depan (Hirdinis, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sudah go public dan menawarkan saham kepada masyarakat, merupakan salah satu tujuan utama sebuah bisnis. Nilai perusahaan sendiri dapat dipahami sebagai nilai penjualan dari suatu bisnis yang beroperasi. Setiap kenaikan harga saham meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai operasional dan prospek yang baik. masa depan cerah yang dapat dipercaya oleh investor (Natsir & Yusbardini, 2020).

Faktor eksternal juga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, apa lagi jika faktor tersebut berasal dari dalam negeri. Saat ini, pengembangan jasa konstruksi menjadi salah satu prioritas pemerintah. Namun bukan berarti perkembangan jasa konstruksi tidak menghadapi kendala tersendiri, ketika proyek tersebut banyak menemui kendala. Salah satu kendala terbesar dalam dunia usaha adalah pembiayaan. Namun permasalahan ini dapat diatasi jika perusahaan dapat meyakinkan investor mengenai prospek masa depannya. Untuk itu perusahaan harus memaksimalkan nilainya agar investor dapat dengan percaya diri menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Selain itu, Indonesia dan seluruh dunia telah menghadapi pandemi COVID-19 selama dua tahun. Hal ini mempunyai dampak besar terhadap perekonomian di seluruh dunia. Meski pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meminimalisir dampak pandemi ini, namun pandemi yang melanda Indonesia sejak Februari 2020 masih terus berdampak pada aktivitas dunia usaha, khususnya pasar saham Indonesia. Tidak mungkin memprediksi berakhirnya pandemi COVID-19, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat memperkuat nilai perusahaan di pasar saham, menjaga stabilitas peraturan perusahaan, dan melindungi kepentingan perusahaan pemegang saham.

Untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, beberapa aspek seperti struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat diprioritaskan. Aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menjadi acuan bagi investor (Husaeni, 2018). Struktur modal adalah perbandingan utang dengan modal. Hutang perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Struktur modal yang optimal hendaknya mampu memberikan keseimbangan risiko dengan tingkat pengembalian (return) dan dapat mendorong memaksimalkan harga saham. Untuk itu penanganan serius tentang kebijakan yang tepat dalam menerapkan perihal struktur permodalan yang tepat (Aprilia & Yuliadi, 2020). Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan adalah profitabilitas. Anggraini & Tanjung (2020) menjelaskan bahwa margin atau laba adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan dari sebuah usaha dengan mempergunakan sumber daya yang diperoleh dari dalam usaha itu sendiri, ukuran perusahaan merupakan aspek selanjutnya. Aspek ini dapat digambarkan sebagai ukuran keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, baik berdasarkan aset berupa aset lancar maupun aset tetap yang dimiliki. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi nilainya maka semakin besar pula ukuran perusahaannya (Sugosha & Artini, 2020). Aspek terakhir adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan derajat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan membayar utangnya

(Hermuningsih et al., 2019). Alasan investor peduli terhadap likuiditas suatu perusahaan adalah karena likuiditas merupakan salah satu faktor kunci dalam mempertimbangkan risiko investasi (Mulyadi et al., 2020).

Agar dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, sebuah perusahaan harus berupaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham & Daves, 2019). Maka dari itu, semakin tinggi kedudukan nilai sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dan nilai perusahaan menurut investor. Sebaliknya, jika nilai perusahaan ditingkat yang rendah maka tingkat keberhasilan dan nilai perusahaan di pandang rendah oleh para investor. Nilai bisnis itu sendiri dapat diartikan sebagai nilai jual dari bisnis yang dijalankan. Setiap kenaikan harga saham meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja dan prospek masa depan yang baik, serta dapat mendapat kepercayaan dari investor (Natsir & Yusbardini, 2020). Hal ini diperjelas oleh Pangestuti & Tindangen (2020) yang menyatakan bahwa jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Oleh karena itu, pemegang saham dan investor sangat ingin meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan nilai saham suatu perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan peningkatan kinerja perusahaan, baik secara operasional maupun finansial.

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas suatu perusahaan. Utang korporasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Di sisi lain, ekuitas dapat dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan bisnis. Untuk memaksimalkan harga saham, struktur modal yang optimal harus mampu menyeimbangkan risiko dan return. Oleh karena itu, memiliki kebijakan yang tepat dalam menerapkan struktur modal yang sesuai bagi perusahaan sangatlah penting (Aprilia & Yuliadi, 2020). Struktur modal menggambarkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai suatu investasi, sehingga investor dapat menentukan keseimbangan antara risiko dan return investasi (Putri et al., 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan segala kemampuan dan sumber dayanya seperti uang tunai, modal, pendapatan, jumlah karyawan dan jumlah cabang, dan lain-lain. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tergantung persepsi investor terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan (Susilawati, 2019). Profitabilitas merupakan suatu hal yang menarik bagi investor karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh dari usaha manajemen dalam mengelola dana investasi investor dan profitabilitas juga mencerminkan keuntungan yang kemudian akan dibagi secara proporsional dengan jumlah yang akan diinvestasikan kembali atau dana yang selanjutnya akan diinvestasikan kembali. Karena investor berhak menerima dividen (Jusriani & Rahardjo, 2019).

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Likuiditas dihitung sebagai rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR). Rasio pinjaman terhadap simpanan merupakan faktor yang cukup penting bagi perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Manajemen harus mampu menjaga rasio pinjaman terhadap simpanan pada tingkat yang aman (sesuai dengan rasio yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80-110%). Dengan perbandingan nilai pinjaman terhadap nilai simpanan yang optimal dalam operasional bisnis, bank akan selalu untung. Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Jika alokasi kredit bank dari dana pihak ketiga tinggi, otomatis likuiditasnya tinggi dan pendapatan bunganya tinggi (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2021).

Struktur modal yang baik dapat memberikan efek positif terhadap bisnis dan sebagai faktor yang akan meningkatkan nilai bisnis. Kesalahan dalam perihal penentuan komposisi terhadap struktur modal akan menjadikan hutang yang besar bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam siklus dunia usaha akan dapat meningkatkan risiko keuangan jika pembayaran kewajiban utang tidak ditunaikan dengan tepat waktu, yang akan memberikan efek langsung pada menurunnya nilai sebuah perusahaan (Maha Dewi & Sudiartha, 2021). Menurut Monika (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, utang,

kebijakan dividen serta tingkat pertumbuhan, tingkat pendapatan, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat kami rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018 -2022 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan Masalah yang telah di rumuskan diatas dapat dijelaskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan Jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018 -2022.
3. Untuk Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di jelaskan di atas dapat di uraikan beberapa tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan teoritis

1. Sebagai akademisi bahwa penelitian ini agar dapat bertujuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian yang akan datang semoga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai informasi Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, likuiditas apakah mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Tujuan Praktis

1. Semoga penelitian ini bertujuan bagi perusahaan agar dijadikan bahan pertimbangan untuk strategi perusahaan dimasa yang akan datang dan untuk mengambil kebijakan-kebijakan agar perusahaan lebih baik.
2. Semoga penelitian ini bertujuan bagi para investor, dalam rangka mengambil kebijakan untuk menginvestasikan dananya.
3. Dan juga penelitian ini agar dipakai oleh manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya dimasa yang akan datang mengenai bagaimana perusahaan memperbaiki struktur modalnya.